

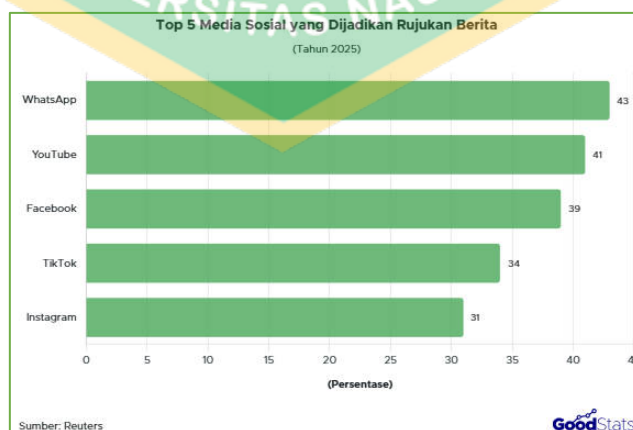
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital dan internet telah mengubah cara kerja jurnalisme secara signifikan. Dahulu media seperti koran, radio, dan televisi menjadi satu-satunya sumber berita yang disusun secara linier dan hanya bisa diakses di waktu tertentu. Namun dengan adanya internet berita bisa diproduksi dan disebarakan secara real time, dengan itu berita dapat muncul dan diperbaharui kapan saja tanpa harus menunggu jadwal cetak atau siaran. Internet juga membuat proses penyebaran informasi menjadi lebih cepat, luas, dan interaktif. Audiens juga dapat memberikan respon atau bahkan berpartisipasi dalam pembuatan berita melalui media sosial.

Media sosial telah menjadi salah satu saluran utama penyebaran informasi di tengah masyarakat. Jika sebelumnya masyarakat bergantung pada media konvensional seperti televisi, radio, dan surat kabar, kini perhatian mereka beralih ke media sosial. Platform digital seperti Instagram telah menjadi salah satu kanal utama untuk mengakses berita dan informasi terkini. Hal ini ditunjukkan oleh survei yang dilakukan oleh Reuters Institute (2025), sebanyak 57% masyarakat Indonesia menggunakan media sosial untuk mencari berita.



Gambar 1.1 Data Survei Jakpat

Sumber: data.goodstats.id

Mengutip dari data.goodstats.id, data yang dirilis dan diolah oleh GoodStats (2025) menunjukkan bahwa WhatsApp menempati posisi pertama sebagai platform yang paling sering digunakan untuk memperoleh berita dengan presentase 43%. Aplikasi pesan ini banyak dimanfaatkan melalui grup keluarga, komunitas, maupun lingkungan kerja sebagai saluran penyebaran informasi cepat. Pada posisi kedua, YouTube digunakan oleh 41% responden sebagai sumber informasi. Facebook berada di urutan ketiga dengan presentase 39%. Meski penggunaannya di kalangan generasi muda cenderung menurun, namun masih berfungsi sebagai ruang diskusi atau berbagi tautan berita. Selanjutnya TikTok menempati posisi keempat dengan 34% pengguna. Dan terakhir, Instagram dengan presentase 31%. Data tersebut diperoleh melalui survei yang dilakukan oleh Reuters Institute pada pertengahan Januari hingga akhir Februari 2025. Di Indonesia survei ini melibatkan 2.028 responden yang merepresentasikan populasi sekitar 280 juta jiwa dengan tingkat penetrasi internet mencapai 69% (Wafa 2025).

Pemilihan Instagram sebagai objek penelitian tidak didasarkan pada tingkat popularitas sebagai rujukan berita, melainkan pada kesesuaiannya dengan fokus kajian mengenai kebijakan redaksi dan praktik gatekeeping. Instagram sebagai ruang publik menampilkan konten yang telah melalui proses kurasi redaksional dan terdokumentasi secara sistematis melalui visual, caption, serta interaksi audiens, sehingga memungkinkan dilakukan analisis terhadap mekanisme seleksi dan pengemasan berita. Hal ini tidak ditemukan pada platform dengan persentase lebih tinggi seperti WhatsApp yang bersifat privat.

Fenomena tersebut merupakan bagian dari konvergensi media yang mengubah pola konsumsi sekaligus produksi informasi. Masyarakat tidak lagi hanya menerima berita atau informasi tetapi juga secara aktif sebagai produsen informasi melalui praktik *citizen journalism*. Dengan hanya melalui *smartphone* maka masyarakat memiliki kemampuan untuk mendistribusikan informasi secara langsung kepada publik melalui media sosial. Di satu sisi, *citizen journalism* mempercepat penyebaran informasi terutama pada peristiwa yang bersifat spontan di lapangan. Namun di sisi lain, masyarakat umumnya

tidak dibekali dengan pemahaman mengenai prinsip, etika, dan standar verifikasi jurnalistik sehingga berpotensi menimbulkan informasi yang tidak akurat. Kartinawati dan Wisudawanti (2021) menunjukkan bahwa lebih dari 50% konten *citizen journalism* tidak memenuhi prinsip akurasi dan keberimbangan.

Meningkatnya partisipasi warga dalam menyampaikan informasi mendorong banyak media profesional untuk mengakomodasi konten dari masyarakat. Meskipun memiliki tim redaksi yang bekerja secara profesional, beberapa media tetap memanfaatkan kiriman video, foto, atau laporan warga sebagai bagian dari materi pemberitaan, terutama di platform media sosial seperti Instagram. Hal ini umum terjadi dalam situasi di mana peristiwa berlangsung secara spontan dan jurnalis tidak berada di lokasi pada saat kejadian. Namun penggunaan konten dari warga tidak bisa serta-merta dipublikasikan tanpa proses seleksi. Proses editorial tetap menjadi bagian penting agar informasi dari warga tidak menimbulkan kesalahan interpretasi maupun hoaks. Informasi dari masyarakat tetap perlu melalui tahapan verifikasi, penyuntingan, dan penyusunan narasi yang sesuai dengan standar jurnalistik. Pernyataan tersebut dapat diperkuat oleh penelitian Yusuf dkk, penelitiannya menunjukkan bahwa Instagram @prfmnews menerima laporan citizen journalism dan menerapkan verifikasi serta penyaringan sebelum penyiaran. Di sinilah peran kebijakan redaksi menjadi krusial, media harus memiliki pedoman atau prinsip tertentu dalam menentukan konten mana yang layak ditayangkan, dan bagaimana cara mengolah informasi dari warga agar tetap kredibel, akurat, serta tidak menyesatkan.

Radar Bogor merupakan salah satu contoh media profesional yang membuka ruang partisipasi publik. Mengutip dari Wikipedia, Radar Bogor merupakan salah satu media arus utama yang berasal dari surat kabar harian dan terbit di Kota Bogor, Jawa Barat. Media ini berada di bawah naungan Grup Jawa Pos, sebuah jaringan media besar di Indonesia. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan pergeseran perilaku audiens, Radar Bogor turut melakukan transformasi digital. Kini, selain versi cetak, Radar Bogor juga hadir dalam bentuk media daring melalui situs radarbogor.id,

aplikasi mobile, dan berbagai platform media sosial seperti Instagram, Facebook, X (Twitter), TikTok, hingga YouTube. Radar Bogor merupakan salah satu anak perusahaan yang berada di bawah naungan Jawa Pos dan resmi berdiri pada 28 Oktober 1998. Berita diperoleh melalui instansi pemerintah dan swasta, jaringan Jawa Pos News Network, tokoh masyarakat Bogor, serta peliputan langsung oleh para wartawan (Wikipedia 2025). Seiring kemajuan teknologi informasi, Radar Bogor terus beradaptasi dengan memperluas distribusi informasinya ke berbagai platform digital. Pada peringatan hari jadinya yang ke-19 pada 2 November 2017, Radar Bogor meluncurkan versi digital yang dapat diakses melalui www.radarbogor.id. Versi digital tersebut menyajikan berita teks dan *e-paper* dengan membawa slogan “Jendela Informasi Bogor”.

Radar Bogor juga memperluas jangkauan informasinya melalui platform Instagram. Langkah ini merupakan bagian dari upaya adaptasi media massa dalam menjangkau audiens yang semakin mengandalkan media sosial sebagai sumber informasi utama. Di antara berbagai kanal digital tersebut, Instagram @radar_bogor menjadi salah satu medium yang aktif digunakan untuk menyebarkan informasi secara cepat dan visual. Selain mengunggah konten dari tim redaksi, akun ini juga kerap mempublikasikan kiriman video atau foto dari warga setempat yang berada di lokasi kejadian, menandai adanya praktik *Citizen Journalism* dalam strategi pemberitaan mereka.



Gambar 1.2 Akun Instagram @radar_bogor

Sumber: Instagram @radar_bogor

Instagram menjadi salah satu media sosial yang digunakan oleh Radar Bogor untuk menyebarkan informasi secara cepat dan luas. Akun Instagram resmi mereka, @radar_bogor, telah aktif sejak Oktober 2015 dan kini memiliki lebih dari 648.000 pengikut serta centang biru sebagai akun terverifikasi. Akun ini sangat aktif, dengan frekuensi unggahan lebih dari sepuluh kali sehari, dan umumnya memuat konten hard news serta informasi lokal, terutama seputar wilayah Bogor dan sekitarnya. Akun Instagram Radar Bogor menyajikan konten dalam bentuk visual yaitu foto dan video. Platform ini tidak memuat berita dalam format artikel panjang seperti yang biasa ditemukan pada situs web atau koran. Foto dan video yang diunggah merupakan dokumentasi kejadian lapangan, baik yang dikirimkan oleh *Citizen journalism* maupun yang diambil oleh tim redaksi. Format visual ini dipilih agar informasi dapat tersampaikan secara cepat, ringkas, dan mudah dipahami oleh audiens Instagram yang cenderung mengonsumsi konten secara praktis dan langsung.

Dalam praktiknya, @radar_bogor juga memanfaatkan konten dari masyarakat, terutama dalam peristiwa yang berlangsung spontan dan tidak bisa diulang, seperti kecelakaan lalu lintas, banjir, kebakaran, atau tanah longsor. Warga menyumbang konten berupa video, foto, dan laporan singkat, yang kemudian digunakan oleh pihak redaksi dan tetap mencantumkan kredit kepada pengirimnya. Penggunaan konten semacam ini menjadi bentuk kolaborasi antara media dan masyarakat dalam menyampaikan informasi secara cepat. Hal ini mendorong sejumlah media massa termasuk media konvensional untuk mulai memanfaatkan kontribusi warga sebagai bagian dari proses pemberitaan, terutama di platform media sosial yang menuntut kecepatan dan kedekatan dengan audiens.

Namun demikian, konten kiriman dari warga tetap ditangani secara profesional oleh tim redaksi. Hal ini terlihat dari gaya penulisan caption yang konsisten menggunakan struktur narasi jurnalistik, seperti penyusunan fakta secara runtut, penggunaan kutipan narasumber, hingga penyampaian informasi dengan bahasa yang sesuai kaidah jurnalistik. Pihak @radar_bogor

juga rutin mencantumkan sumber informasi, baik dari warga maupun dari instansi resmi.

Berdasarkan pengamatan pola unggahan, konten yang berasal dari *Citizen journalism* biasanya diberi penanda berupa tulisan “Video: Kiriman warga” atau keterangan serupa pada bagian akhir caption. Selain itu, beberapa kiriman dari platform lain seperti TikTok dicantumkan dengan jelas melalui kredit “Video: Tiktok/@usernamepengirim”, sehingga sumber asli tetap terlihat. Sementara itu, unggahan yang diproduksi oleh tim redaksi atau reporter umumnya diberi identitas jelas seperti “Video: radar Bogor” atau “Video: (nama reporter)”. Dengan adanya penandaan tersebut, audiens dapat membedakan dengan mudah apakah sebuah unggahan merupakan laporan warga, konten dari media sosial lain, atau hasil liputan resmi tim redaksi. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan konten merupakan hasil kolaborasi antara partisipasi publik dan kerja redaksional. Dengan demikian akun Instagram @radar_bogor tidak sepenuhnya bergantung pada citizen journalism, melainkan tetap menjalankan fungsi redaksi sebagai bagian dari praktik konvergensi media.



Gambar 1.3 Postingan Instagram @radar_bogor

Sumber: Instagram @radar_bogor

Pada gambar 1.3 terlihat hasil tangkapan layar unggahan @radar_bogor yang menunjukkan bahwa dokumentasi visual yang diunggah bukan sepenuhnya hasil liputan internal redaksi melainkan berdasarkan dari partisipasi masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya keterangan sumber pada bagian caption yang merujuk pada akun Instagram tertentu melalui fitur mention (@). Pencantuman akun tersebut mengindikasikan bahwa materi visual berasal dari partisipasi masyarakat yang mengirimkan dokumentasi peristiwa kepada pihak redaksi. Dengan demikian unggahan tersebut menjadi bukti adanya praktik *citizen journalism* yang difasilitasi oleh Instagram @radar_bogor.

Berdasarkan hasil observasi, akun Instagram @radar_bogor secara konsisten memfokuskan pemberitaan pada isu lokal di wilayah Bogor dan sekitarnya serta aktif mempublikasikan kiriman warga dalam peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat setempat. Karakter lokalitas dan kedekatan sosial ini menjadikan Radar Bogor relevan untuk diteliti dalam konteks kebijakan redaksi *citizen journalism* dibandingkan media nasional yang memiliki cakupan isu lebih luas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami bagaimana redaksi @radar_bogor menyikapi, memilih, dan mengolah konten dari masyarakat sebelum dipublikasikan. Penelitian ini menjadi penting karena hadirnya *Citizen journalism* di media sosial kini bukan lagi fenomena pinggiran, melainkan bagian dari arus utama penyebaran informasi. Dalam praktiknya, banyak media arus utama yang tidak hanya memproduksi konten secara internal, tetapi juga memanfaatkan kiriman dari warga yang berada langsung di lokasi kejadian. Jika tidak dikelola dengan baik, penggunaan konten dari warga bisa berisiko menimbulkan misinformasi atau bias.

Untuk menyikapi hal tersebut maka media perlu memiliki kebijakan redaksi yang jelas terkait penggunaan konten *citizen journalism*. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap informasi dari warga tetap sesuai dengan standar jurnalistik. Redaksi memiliki peran

penting dalam melakukan seleksi, verifikasi, dan penyuntingan terhadap konten yang dikirim oleh masyarakat sebelum dipublikasikan. Selain itu kebijakan redaksi juga mengatur aspek etika, seperti perlindungan privasi, kejelasan sumber informasi, serta tanggung jawab hukum atas konten yang ditayangkan. Dengan adanya kebijakan redaksi maka media dapat memanfaatkan kontribusi *citizen journalism* secara maksimal tanpa mengabaikan prinsip akurasi, profesionalisme, dan kredibilitas sebagai pers.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana kebijakan redaksi pemberitaan *Citizen journalism* pada instagram @radar_bogor?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana kebijakan redaksi pemberitaan *Citizen journalism* pada instagram @radar_bogor.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi dalam kajian ilmu komunikasi, khususnya pada bidang Jurnalistik terkait praktik *Citizen journalism* dan teori gatekeeping di media sosial. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana kebijakan redaksional dijalankan dalam konteks distribusi informasi berbasis partisipasi warga melalui platform digital seperti Instagram.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pengelola akun @radarbogor maupun akun sejenis dalam menyusun kebijakan redaksional yang tepat terhadap konten jurnalisme warga. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami pentingnya proses verifikasi dalam penyebaran informasi, serta mendorong peran aktif warga dalam menyampaikan informasi yang akurat dan bertanggung jawab di media sosial.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mengkaji penelitian ini secara teratur dan sistematis, dibuat sistematika penulisan yang dianggap berhubungan antara satu bab dengan bab lainnya satu sama lain, seperti berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang konteks dan berbagai isu yang melandasi penelitian yang dilakukan. Oleh sebab itu, penggunaan sumber data yang kredibel menjadi landasan utama dalam penulisan, yang kemudian diperkuat dengan pembahasan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat yang diharapkan dari penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memaparkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dan telah dilakukan oleh sejumlah peneliti sebelumnya, yang dapat dijadikan referensi serta memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Selain itu, bab ini juga mengulas teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kerangka teoritis penelitian. Dengan demikian, bab ini mencangkup pengamatan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, pemaparan landasan teori, serta pengembangan alur pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan pendekatan atau metode penelitian yang digunakan penulis sebagai landasan dalam mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. pembahasannya mencangkup pendekatan penelitian yang diterapkan, penetapan informan, serta Teknik pengumpulan data yang digunakan. Selain itu, bab ini juga menjelaskan Teknik pengolahan dan analisis data yang diterapkan dalam penelitian, termasuk pemaparan mengenai lokasi serta jadwal pelaksanaan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan temuan-temuan utama yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta analisis dokumen dengan tekanan pada makna dan konteks yang melatar belakangi data tersebut. Data yang diperoleh diorganisasikan sesuai dengan teori yang digunakan, disertai kutipan langsung dari pada informan. Selain itu, bab ini juga memuat interpretasi peneliti terhadap hasil temuan dengan menjelaskan keterkaitannya dengan pertanyaan penelitian serta kajian Pustaka yang relevan. Dalam konteks ini, penulis menginterpretasikan temuan peneliti mengenai kebijakan redaksi pemberitaan *citizen journalism* pada Instagram @radar_bogor.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini memuat kesimpulan serta saran yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dipaparkan oleh penulis. Selain itu, bab ini merupakan bagian akhir penulis yang mencakup daftar Pustaka, lampiran-lampiran pendukung, dokumentasi penelitian, hingga biodata penulis.

